

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat diperlukan pada saat ini, karena dengan pendidikan perlahan-lahan bisa mencetak generasi bangsa yang bisa membangun baik untuk negara maupun sekitar. Menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses membentuk suatu kemampuan fundamental dari hal yang memiliki keterkaitan antara daya pikir atau intelektual maupun dengan daya perasaan atau emosional, menuju suatu tabiat keberapa yang bisa dipikir dengan matang oleh kemampuan manusia. Adapun Syekh Naquib Al-Attas juga mengutarakan pendapat bahwa pendidikan adalah upaya dalam pembentukan dan pemberian penilaian (*ta'dib*) pada santri (peserta didik).

Pemerintah Republik Indonesia dalam menciptakan pendidikan di Indonesia mengikuti salah satu tujuan bangsa Indonesia yang dinyatakan dalam pemberlakuan UUD 1945 dalam bagian keempat, yaitu: memperkaya kehidupan suatu negara. Sesuai dengan tujuan yang dinyatakan dalam Pengantar UUD 1945, tubuh struktur memuat Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32 Instruksi Nasional. Kerangka instruksi nasional yang tidak digunakan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Nasional. Kerangka pendidikan nasional

adalah keseluruhan komponen pengajaran yang saling terkait secara koordinatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan adalah dorongan untuk menuntut, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Arti dari pendidikan sendiri adalah adanya suatu pentransferan suatu nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari suatu generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda dapat bertahan dan melanjutkan hidup.

Pada saat ini negara kita menghadapi pandemi Covid 19 dan juga pemerintahan menerapkan sebuah kebijakan new norma dalam pengaplikasian dalam sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk melakukan proses pembelajaran di rumah untuk menghindari terpaparnya virus Covid ini. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring dan tatap muka seperti di kelas pada biasanya. Kejadian ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik untuk belajar meskipun dilakukan secara jarak jauh tetapi tetap berkualitas dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan

Proses pembelajaran dalam pendidikan harus tetap berlangsung meski disaat ini di tengah Pandemi Covid 19 tetapi berkewajiban new normal dan kebijakan pemerintah terhadap pendidik secara online agar tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak tertinggal dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran agar generasi penerus tetap mendapatkan kemajuan sebagai tunas bangsa di masa mendatang.

¹ Sabar Budi Raharjo, "EVALUASI TREND KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA,"

Oleh karenanya tenaga pendidik harus dapat membekali peserta didik dengan pendidikan dan ketrampilan untuk berpikir secara kritis, runtut dan mempunyai karakter. Dengan adanya penerapan pembelajaran secara online ataupun tatap muka, maka komunikasi jarak jauh tetap tidak lepas dengan adanya bantuan penggunaan elektronik seperti telepon genggam, tablet, laptop dan koneksi internet yang dimanfaatkan sebagai alat kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pendidikan tidak lepas dari hubungan belajar mengajar. Dalam hubungan belajar mengajar erat kaitannya dengan tokoh pendidikan yakni guru, dan juga peserta didik. Tidak akan lengkap apabila salah satu unsurnya hilang. Belajar tidak semudah yang kita bayangkan.

Pendidikan agama pada saat ini memang sangat diperlukan untuk mengimbangi bagaimana kehidupan pada saat ini, apalagi pada saat ini minoritas yang masih mengetahui segala sesuatu tentang agama terutuk agama islam juga, sehingga pada pendidikan agama islam yang seharusnya bisa lebih ditegakkan lagi. Oleh karena itu, ketika kita menyebut suatu pendidikan tentang agama islam, maka yang terjadi adalah suatu kemungkinan yang mencakup 2 hal yaitu: membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam atau mendidik peserta didik untuk mempelajari materi- materi yang diajarkan dalam agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya dan berakhlak yang baik, beriman dan bertakwa pada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya

sebagai panutan yang baik di bumi ini, yang baik berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan sunnah dimana memang hal ini adalah salah satu syariat yang memang biasanya digunakan sehingga menjadikan suatu manusia yang insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Tujuan pendidikan yang baik harus diarahkan dan dibimbing pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki kearah perkembangan untuk menjadi lebih baik, yaitu dimana perkembangan terhadap fisik, intelektual, dan budi pekerti secara matang. Karena pada dasarnya pendidikan agama islam seharusnya memang bersikap agamis dan normatif dimana hal ini ditunjukkan agar peserta didik menjadi seorang muslim yang baik dimana selain menguasai berbagai pengetahuan, tetapi segala pengetahuan tentang agama tidak terlupakan tetapi bisa mengamalkan dengan baik dalam bentuk pengamalan agama yang kuat, serta mempunyai akhlak yang mulia.

Peranan pendidikan agama Islam pada saat ini memanglah sangat penting dalam era globalisasi pada saat ini, karena dengan adanya pembekalan moral pada peserta didik nantinya akan mampu untuk memilih antara mana yang baik dan buruk, karena dikhawatirkan nantinya dalam jangka panjang yaitu adanya pengaruh dari kemajuan teknologi dan zaman yang memungkinkan adanya melampaui batas yang wajar, pendidikan akan pengaruh jangka panjang oleh karena itu pendidikan agama harus bisa berbuat dan bersiap untuk mencegah dampak-dampak yang mengimbangi adanya kemajuan teknologi ini, oleh karena itu seiring dengan perkembangan ini pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu mengimbangi dan mampu untuk membuat kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang mendasari dengan nilai agamis atau nilai islami.

Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang sangat penting karena dengan pendidikan ini pendidik harus bersiap untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang agamis dan islami.² Dalam prosesnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diberlangsungkan dengan metode tugas, dimana dalam hal ini metode tugas merupakan cara mengajar dengan aktivitas perencanaan antara siswa dan guru tentang subjek yang harus diselesaikan oleh siswa tepat waktu tertentu setuju.

Metode tugas adalah metode yang banyak diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah pendidikan, maka belajarlh di sekolah harus didampingi oleh tindakan atau pekerjaan (belajar melakukan).³ Metode tugas ini diharapkan bisa membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana dalam hal ini peserta didik dapat mencari banyak informasi dan dapat mengembangkan pemikiran serta pengetahuannya secara mandiri melalui latihan dimana tugas yang sudah diberikan oleh guru. Ditambah lagi pada saat masa *new normal* berlangsung. Metode pemberian tugas atau resitasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan tugas-tugas yang

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 154.

³ Muhammad MH, "PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 TEMBILAHAN KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR" 5, no. 1 (2017): 247.

mana sebelumnya sudah ada penjelasannya pada materi sebelumnya. Dengan adanya pemberian metode tugas ini diharapkan para siswa bisa memotivasi untuk semangat belajar karena dengan menjawab soal-soal yang sudah diberikan, berarti mereka akan belajar dan memahami kembali materi-materi sebelumnya.

Dalam penggunaan metode pemberian tugas ini terdapat permasalahan yang ada, yaitu apakah metode pemberian tugas ini akan berjalan efektif, dimana pastinya banyak bahan pelajaran yang terlalu banyak dan kemungkinan besar adanya keterbatasan waktu, juga adanya sinyal dalam penggunaan gadget, karena pembelajaran dilaksanakan ditengah pandemi. Lalu seorang guru pun harus bisa menguasai materi dengan baik, dimana hal ini sangat berguna untuk perkembangan dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memberikan masukan-masukan untuk pelaksanaan pengerjaan bagaimana cara mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode ini, siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik di *masa new normal*.

Peneliti juga melakukan wawancara sederhana kepada guru PAI yang bersangkutan, dan menanyakan apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode tugas ini. Beliau menjelaskan bahwa dalam proses belajar ini ada beberapa siswa yang terkendala dengan masalah sinyal, sehingga hal ini sedikit menghambat proses belajar mengajar yang sedang dilakukan. Lalu soal waktu, dimana pastinya banyak tugas-tugas lainnya juga yang sedang menunggu untuk dikerjakan oleh

siswa yang bersangkutan. Tetapi, menurut beliau, metode inilah yang memungkinkan dan cocok sebagai proses belajar mengajar dimasa *new normal*. Karena dengan menggunakan metode tugas ini, siswa bisa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan sesuatu dan membaca bahan ajar yang sudah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Menggunakan Metode Tugas dimasa New Normal di UPT SMP Negeri 26 Gresik"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Keefektifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan Metode Tugas di Masa New Normal di UPT SMP Negeri 26 Gresik?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan Metode Tugas di masa New Normal di UPT SMP Negeri 26 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan dibahas, maka tujuannya adalah untuk mengetahui:

1. Keefektifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Menggunakan Metode Tugas di Masa New Normal di UPT SMP Negeri 26 Gresik

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Menggunakan Metode Tugas di Masa New Normal di UPT SMP Negeri 26 Gresik

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian yang sudah didapat diharapkan dapat memberikan sumbangsih terkait perkembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada yang khususnya terkait bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode tugas di UPT SMP Negeri 26 Gresik.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dan pengalaman.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbaikan dan masukan terkait bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode tugas di UPT SMP Negeri 26 Gresik.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas

Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih menghususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah :

Penelitian oleh Rahmat Khalik dengan judul Efektivitas Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pada proses analisis datanya dengan deskripsi kualitatif yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan semua data lapangan dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Efektivitas Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa sudah berjalan dengan efektif, tetapi belum maksimal, dikarenakan ada sebagian siswa yang masih perlu adanya bimbingan dari orang tua di rumah maupun di sekolah.⁴

Penelitian oleh Wiwit Supriyati, Ikrima Meilani, Zuhaini dengan judul Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NEGERI 001 PASAR BARU PANGEAN dengan pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, maka didapatkan hasil bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri Pasar Baru Pangean sangat efektif, hal ini terbukti dengan ketika pelaksanaan pembelajaran

⁴Rahmat Khalik, "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

berlangsung dan hasil persentase dari angket yang di sebar didapatkan hasil persentase angket yang mencapai 100%.⁵

Penelitian oleh Suci Utama dengan judul Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Metode Demonstrasi Peserta Didik Autis di SLB Mazaya Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi adalah efektif, dikatakan efektif karena anak sudah memiliki kefokusannya pada dirinya. Adapun dikatakan tidak efektif karena membutuhkan waktu yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, karena pada dasarnya anak penyandang autis agak memiliki kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.⁶

Dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan untuk penelitian terdapat persamaan dan perbedaan yang ada. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk perbedaan terdapat perbedaan pada penelitian pertama membahas tentang bagaimana peningkatan kualitas akhlak siswa, lalu untuk penelitian ketiga membahas tentang Metode Demonstrasi Peserta Didik sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode tugas dalam variabel yang digunakan. Dimana metode tugas adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini.

⁵ Wiwit Apriyanti, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 001 PASAR BARU PANGEAN," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (September 3, 2020): 184–201.

⁶ Suci Utama, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE DEMONSTRASI PESERTA DIDIK AUTIS DI SLB MAZAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019).

